

**KONDISI SOSIAL EKONOMI KEPALA KELUARGA
BURUH PABRIK TAPIOKA PT KOHIN DI DESA RUKTI BASUKI
KECAMATAN RUMBIA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
TAHUN 2017**

SKRIPSI

Oleh

BONDAN PRAKOSO



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

KONDISI SOSIAL EKONOMI KEPALA KELUARGA BURUH PABRIK TAPIOKA PT KOHIN DI DESA RUKTI BASUKI KECAMATAN RUMBIA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2017

Oleh

BONDAN PRAKOSO

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan Kondisi Sosial Ekonomi Kepala Keluarga Buruh Pabrik Tapioka PT Kohin Di Desa Rukti Basuki Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017. Titik tekan kajian penelitian ini adalah jumlah anak, jumlah tanggungan, tingkat pendapatan dan tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum.

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara terstruktur serta teknik analisa data yaitu analisa tabel persentase berdasarkan frekuensi sederhana. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 responden dan penelitian ini merupakan penelitian populasi. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1. Sebagian besar jumlah anak responden tergolong sedikit dengan rata-rata dua orang anak. 2. Sebagian besar jumlah tanggungan responden tergolong sedikit dengan rata-rata empat orang. 3. Rata-rata pendapatan responden yaitu Rp 1.487.836,-. 4. Sebanyak 21 responden kebutuhan pokoknya tidak terpenuhi dan 9 responden yang terpenuhi.

Kata kunci : sosial, ekonomi, buruh pabrik tapioka

ABSTRACT

SOCIO ECONOMIC CONDITIONS FAMILY HEAD WORKERS THE PLANT TAPIOCA PT KOHIN AT RUKTI BASUKI VILLAGE RUMBIA DISTRICT CENTRAL LAMPUNG IN YEAR 2017

By :

BONDAN PRAKOSO

This study attempts to describe the Socio Economic Conditions Family Head Workers The Plant Tapioca PT Kohin At Rukti Basuki Village Rumbia District Central Lampung In Year 2017. The press assessment research this is the number of children, the number of dependents, income levels and the level of subsistence minimum basic needs.

A method of the research uses a method of descriptive, by applying a technique data is observation, documentation and interview structured as well data analysis is based on the table the frequency of simple. Population in this study as many as 30 respondents and the research is research population. The result of this research suggests: 1. The large number of children respondents are a little average two childrens. 2. The large number of dependent respondents are a little average four persons. 3. The average income respondents is Rp 1.487.836,-. 4. As many 21 respondents basic needs are not fulfilled and 9 needs is fulfilled.

Keywords: social , economy , factory workers tapioca

**KONDISI SOSIAL EKONOMI KEPALA KELUARGA
BURUH PABRIK TAPIOKA PT KOHIN DI DESA RUKTI BASUKI
KECAMATAN RUMBIA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
TAHUN 2017**

Oleh

BONDAN PRAKOSO

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **KONDISI SOSIAL EKONOMI KEPALA
KELUARGA BURUH PABRIK TAPIOKA PT
KOHIN DI DESA RUKTI BASUKI KECAMATAN
RUMBIA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
TAHUN 2017**

Nama Mahasiswa : **Bondan Prakoso**

No. Pokok Mahasiswa : 1213034014

Program Studi : Pendidikan Geografi


Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu

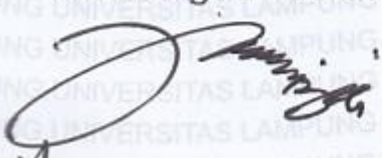

Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.
NIP 19570725 198503 1 001



Drs. Sudarmi, M.Si.
NIP 19591009 198603 1 003

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi


Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001


Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.
NIP 19570725 198503 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.



Sekretaris : Drs. Sudarmi, M.Si.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Zulkarnain, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M. Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 2 April 2018

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Bondan Prakoso
2. NPM : 1213034014
3. Program Studi : Pendidikan Geografi
4. Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP
5. Alamat : Dusun 07 Desa Reno Basuki Kecamatan Rumbia
Kabupaten Lampung Tengah

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan dalam suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, April 2018



Bondan Prakoso
NPM 1213034014

RIWAYAT HIDUP



Bondan Prakoso dilahirkan pada tanggal 6 April Tahun 1994 di Desa Reno Basuki Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah, dari pasangan Bapak Sumarji dan Ibu Kasih merupakan anak kesepuluh dari sepuluh bersaudara.

Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 2 Reno Basuki diselesaikan Tahun 2006, Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Rumbia diselesaikan Tahun 2009, dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rumbia diselesaikan pada tahun 2012.

Pada tahun 2012, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

MOTTO

“jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu”

(Q.S Al-Baqarah : 153)

“Memayu Hayuning Bawono, Ambrasto dur Hanggoro”

(Manusia hidup di dunia harus mengusahakan keselamatan, kebahagiaan dan kesejahteraan, serta membrantas sifat angkara murka, serakah dan tamak)

(Sunan KaliJaga)

“Jangan pernah sia-siakan pengorbanan orang tua ketika ingin melihat anaknya sukses”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah dengan rasa bahagia, aku persembahkan skripsi ini kepada Bapakku “Sumarji” dan Ibuku “Kasih” tercinta yang dengan ketulusan, kesabaran, dan keikhlasan selalu memberi kasih sayang, dukungan moril dan materil, serta selalu berdo’a untuk keberhasilanku.

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrahim, Assalamu'alaikum wr.wb.

Penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini salah satunya bertujuan untuk memenuhi persyaratan ujian kesarjanaaan dalam mencapai gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa pengetahuan dan kemampuan penulis masih sangat terbatas. Namun atas bimbingan Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si selaku pembimbing pembimbing utama, Bapak Drs. Sudarmi, M.Si selaku pembimbing pembantu dan Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si selaku dosen penguji, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Disamping itu, pada kesempatan ini tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Pembantu Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., selaku Pembantu Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Pembantu Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sekaligus Dosen Pembahas.
6. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi sekaligus Dosen Pembimbing Utama.
7. Bapak dan Ibu dosen dilingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Program Studi Pendidikan Geografi yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang berharga kepada penulis.
8. Ibu Suwati selaku Kepala Desa Rukti Basuki yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
9. Kepala keluarga buruh pabrik tapioka PT Kohin yang telah banyak membantu memberikan informasi dan keterangan-keterangan yang berkaitan dengan data yang diperlukan dalam skripsi ini.
10. Keluarga besarku baik Bapakku Sumarji dan Ibuku Kasih yang selalu mendoakan dan memotifasi serta menantikan kesuksesanku.
11. Kakak-kakakku yang selalu memberikan cinta kasih sayang, pemikiran, motivasi, semangat dan doanya. Terima kasih telah bersedia menemani setiap langkahku dan semoga kebersamaan ini mendapatkan berkah dari Allah SWT.

12. Sahabat-sahabat seperjuanganku Pendidikan Geografi angkatan 2012, yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu. Terima kasih atas doa, dukungan, bantuan serta kebersamaanya selama ini.
13. Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan berkah dan rahmat-Nya serta membalas kebaikan kita semua. Akhir kata dengan penuh harapan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan Allah SWT akan selalu memberikan kekuatan kepada kita semua, amin.

Bandar lampung, April 2018
Penulis,

Bondan Prakoso

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Ruang Lingkup Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka	11
1. Pengertian Geografi	11
2. Industri	12
3. Kondisi Sosial Ekonomi	13
4. Pengertian Keluarga	14
5. Buruh Pabrik Tapioka	15
6. Jumlah Anak	16
7. Jumlah Tanggungan	17
8. Pendapatan Kepala Keluarga Buruh Tapioka	17
9. Pemenuhan Kebutuhan Pokok Minimum Keluarga	19
B. Penelitian Sejenis	21
C. Kerangka Pikir	23
III. METODE PENELITIAN	
A. Pengertian Metodologi	25
B. Metodologi Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel	26

D.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	27
1.	Variabel Penelitian	27
2.	Definisi Operasional Variabel.....	27
E.	Teknik Pengumpulan Data	29
1.	Teknik Observasi	29
2.	Teknik Dokumentasi	30
3.	Teknik Wawancara Terstruktur	30
F.	Teknik Analisis Data.....	31
1.	Presentase	31
 IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Tinjauan Geografis Desa Rukti Basuki.....	32
1.	Letak Astronomis	33
2.	Letak Administratif	33
3.	Letak Sosial Ekonomi	36
4.	Keadaan Iklim	37
5.	Topografi.....	38
B.	Sejarah Singkat Berdirinya Pabrik Tapioka.....	40
C.	Keadaan Penduduk.....	40
1.	Jumlah Dan Pertumbuhan Penduduk	41
2.	Persebaran Dan Kepadatan Penduduk.....	43
3.	Komposisi Penduduk.....	45
a.	Komposisi menurut umur dan jenis kelamin	46
b.	Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	51
c.	Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencarian.....	52
D.	Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	54
1.	Jumlah Anak Responden.....	54
2.	Jumlah Tanggungan Responden.....	55
3.	Tingkat Pendapatan Responden	59
4.	Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Pokok Keluarga Responden	66
 V. KESIMPULAN DAN SARAN		
A.	Kesimpulan.....	69
B.	Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Dan Jenis Mata Pencaharian Penduduk di Desa Rukti Basuki Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017.....	2
2. Sistem Upah Kepala Keluarga Buruh Pabrik Tapioka PT Kohin Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Desa Rukti Basuki Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017	4
3. Upah Perbulan Kepala Keluarga Buruh Pabrik Tapioka PT Kohin di Desa Rukti Basuki Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017	5
4. Perincian Kebutuhan Pokok Minimum Keluarga Buruh Pabrik Tapioka PT Kohin yang Harus Dipenuhi Per Orang dalam Satu Bulan di Desa Rukti Basuki Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017	20
5. Penelitian Sejenis, Tujuan, Metode dan Hasil Berdasarkan Penelitian yang Relevan.....	22
6. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk di Desa Rukti Basuki Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2012-2016.....	41
7. Persebaran dan Kepadatan Penduduk di Desa Rukti Basuki Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah Berdasarkan Jumlah Pada Setiap Dusun Tahun 2017.....	44
8. Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Desa Rukti Basuki Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017	47

9. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Rukti Basuki Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017.....	52
10. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Rukti Basuki Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017.....	53
11. Jumlah Responden Berdasarkan Jumlah Anak yang Dimiliki.....	55
12. Jumlah Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan yang Dimiliki	58
13. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan Buruh Pabrik Tapioka PT Kohin Tahun 2017.....	60
14. Jumlah Responden Berdasarkan Kriteria Pemenuhan Kebutuhan Pokok Minimum Keluarga.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Alir Pemikiran Kondisi Sosial Ekonomi Buruh Pabrik Tapioka PT Kohin.....	24
2. Peta Administrasi	35
3. Buruh Pabrik Tapioka PT Kohin yang Bekerja di Bagian nyekop....	62
4. Buruh Pabrik Tapioka PT Kohin yang Bekerja di Bagian Bongkar..	63
5. Buruh Pabrik Tapioka PT Kohin yang Bekerja di Bagian Giling.....	64
6. Buruh Pabrik Tapioka PT Kohin yang Bekerja di Bagian Ngopen ...	65

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagian besar penduduk Indonesia yang bertempat tinggal di Desa kebutuhan hidupnya bergantung pada sektor pertanian. Sektor pertanian tersebut terdiri dari pertanian rakyat, perkebunan, kehutanan, perikanan dan peternakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mubyarto (1989:16) bahwa pertanian dalam arti luas mencakup pertanian rakyat, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan. Berdasarkan pengertian tersebut bahwa pertanian yang diusahakan oleh penduduk untuk mendapatkan penghasilan guna mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga dan kebutuhan lain dalam melangsungkan kehidupannya di muka bumi.

Salah satu sektor pertanian rakyat tersebut yang dilakukan penduduk desa secara umum berupa, sawah, ladang dan kebun yang umumnya ditanami padi, jagung, singkong dan lain-lain. Pertanian rakyat dalam hal ini adalah pertanian singkong, salah satu contoh daerah yang lahannya dijadikan pertanian singkong oleh masyarakat yaitu Desa Rukti Basuki. Mayoritas masyarakat Desa Rukti Basuki lahan pertaniannya di tanami singkong. Hasil pertanian singkong yang cukup melimpah ini menjadikan bermunculannya pabrik-pabrik tapioka seperti halnya Pabrik Tapioka PT Kohin yang ada di Desa Rukti Basuki. Pabrik ini memproduksi bahan baku singkong dijadikan bahan setengah jadi yaitu tepung tapioka.

Berdasarkan hasil prasarvei yang telah dilakukan, Desa Rukti Basuki yang berada di Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah mempunyai jumlah penduduk seluruhnya tercatat sebanyak 5.199 jiwa yang terdiri dari 2.718 penduduk laki-laki, 2481 penduduk perempuan dan 2.862 kepala keluarga yang tersebar di 11 dusun dan 40 RT. Desa Rukti Basuki merupakan salah satu Desa di Kecamatan Rumbia yang memiliki luas wilayah 1.372 ha yang terdiri dari lahan pemukiman umum, lahan persawahan, ladang atau tegalan, perkebunan, jalan dan fasilitas umum (Monografi Desa Rukti Basuki, 2016). Penduduk di Desa Rukti Basuki memiliki jenis mata pencaharian yang beraneka ragam. Berikut jenis mata pencarian masyarakat Desa Rukti Basuki dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Jumlah dan Jenis Mata Pencaharian Penduduk di Dasa Rukti Basuki Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017

No	Jenis Mata Pencarian	Jumlah Penduduk	Presentase (%)
1	Petani	1800	53
2	Buruh tani	800	23
3	Buruh kuli bangunan	100	3
4	Buruh pabrik	36	1
5	Pedagang	500	15
6	Karyawan swasta	50	1,7
7	PNS	100	3
8	TNI/POLRI	10	0,3
Jumlah		3396	100%

Sumber : Monografi Desa Rukti Basuki Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan mata pencaharian penduduk Desa Rukti Basuki beragam jenisnya. Mata pencarian pokok terdapat pada sektor pertanian yaitu menjadi petani sebanyak 1800 jiwa. Selain menjadi petani biasanya masyarakat akan menjadi buruh, adapun buruh dalam hal ini yaitu buruh tani, buruh kuli bangunan dan buruh pabrik.

Desa Rukti Basuki yang mayoritas penduduknya sebagai petani singkong sehingga di Desa Rukti Basuki terdapat industri tapioka yang mengolah bahan baku (singkong) menjadi bahan setengah jadi (tapioka). Menurut Kartasapoetra (1987:17) mengatakan bahwa :

Yang dimaksud bahan mentah adalah semua bahan yang didapat dari sumber daya alam atau yang diperoleh dari usaha manusia untuk dimanfaatkan lebih lanjut. Lebih lanjut menurutnya yang dimaksud barang setengah jadi adalah bahan mentah atau bahan baku yang telah mengalami satu atau beberapa tahap proses industri yang dapat diproses lebih lanjut.

Pembangunan industri tidak hanya dipusatkan di perkotaan melainkan juga menyebar ke daerah-daerah atau pedesaan. Hal ini sependapat dengan teori yang dikemukakan oleh Bintarto (1977:88), yaitu :

Syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam melaksanakan industri di suatu wilayah didukung oleh tersedianya bahan mentah/dasar, tersedianya sumber tenaga, alam maupun manusia, tersedianya tenaga kerja yang berpengalaman dan ahli untuk dapat mengelola sumber-sumber daya, tersedianya modal, lalu lintas yang baik, organisasi yang baik untuk melancarkan dan mengatur segala sesuatu dalam bidang industri, keinsyafan dan kejujuran masyarakat dalam menanggapi dan melaksanakan tugas, dan mengubah *agraris-geest* menjadi *industri-geest*.

Untuk menjalankan produksinya, Pabrik Tapioka PT Kohin tentu saja membutuhkan buruh karena buruh ini merupakan faktor penggerak dari faktor-faktor produksi lainnya. Tanpa adanya buruh suatu industri tidak akan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Terlebih lagi dalam industri yang cukup besar seperti Pabrik Tapioka PT. Kohin ini, sehingga hal ini akan memberikan atau membuka kesempatan kerja dan menambah pekerjaan bagi para penduduk usia kerja khususnya masyarakat Desa Rukti Basuki untuk menjadi buruh di pabrik tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Nursid Sumaatmadja (1988: 213) mengatakan bahwa sumber daya yang dapat dimanfaatkan dari manusia, meliputi

tenaga fisik, fikiranya dan kepemimpinanya. Oleh karena itu sumber daya manusia dapat di kelompokkan ke dalam sumber tenaga kerja (*man power resource*), dan sumber mental (*mental resource*) berupa keahlian (*expertise*) dan kepemimpinan(*leadership*).

Pada saat melakukan survei jumlah buruh di Pabrik Tapioka PT Kohin berjumlah 36 orang. Dimana dari 30 orang buruh tersebut telah berstatus sebagai kepala keluarga dan 6 orang buruh belum berkeluarga. Dalam pelaksanaan pekerjaanya buruh pabrik bertugas bergantian tergantung pada jenis bekerjanya. Ada empat jenis pekerjaan buruh pabrik singkong, yaitu ngopen, nyekop, bongkar dan giling. Dengan beberapa jenis pekerjaan tersebut maka pendapatan buruh tidak tentu hal ini dikarenakan sistem kerja borongan dan setiap jenis pekerjaan tersebut memiliki upah berbeda. Berikut tabel upah dari keempat jenis pekerjaan menjadi buruh pabrik tapioka PT Kohin :

Tabel 2. Sistem Upah Kepala Keluarga Buruh Pabrik Tapioka PT Kohin Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Desa Rukti Basuki Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017

No	Jenis pekerjaan	Jumlah			Jumlah upah perhari
		Berat	Upah (Rp)	Perhari (-+)	
1	Nyekop	1 kwintal	1.800	25 kwintal	45.000
2	Ngopen	1 kwintal	2.400	20 kwintal	48.000
3	Bongkar	1 ton	3.500	15 ton	52.500
4	Giling	1 ton	3.000	15 ton	45.000

Sumber : Hasil Wawancara dari Salah Seorang Buruh Pabrik Tapioka PT Kohin

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa pendapatan yang diterima oleh buruh Pabrik Tapioka PT Kohin bervariasi. Hal ini karena sistem kerja mereka yang menggunakan sistem kerja borongan dan jenis kerjaan apa yang dilakukan. Karena di setiap pekerjaan memiliki upah yang bervariasi. Namun pekerjaan

tersebut tidak bisa dilakukan setiap hari hal itu bergantung pada stok singkong yang ada di pabrik tersebut semakin banyak singkong yang digiling di pabrik semakin besar pendapatan yang diperoleh buruh .

Dari sistem upah tersebut maka dapat disimpulkan pendapatan rata-rata pekerja buruh pabrik tapioka yaitu pendapatan perhari dikali berapa hari mereka bekerja dalam sebulan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada pekerja buruh pabrik tapioka pekerjaan mereka dalam satu bulan hanya sekitar 25 hari. Sehingga dapat ditabelkan pendapatan rata-rata perbulan sebagai berikut :

Tabel 3. Upah Perbulan Kepala Keluarga Buruh Pabrik Tapioka PT Kohin di Desa Rukti Basuki Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017.

No	Nama responden	Jenis pekerjaan buruh pabrik	Upah harian	Rata-rata lama kerja (hari)	Upah perbulan
1	Agus	Nyekop	45.000	25 hari	1.125.000
2	Dalimin	Nyekop	45.000	25 hari	1.125.000
3	Edi	Nyekop	45.000	25 hari	1.125.000
4	Hartono	Bongkar	52.500	25 hari	1.312.500
5	Haryanto	Bongkar	52.500	25 hari	1.312.500
6	Kasiono	Giling	45.000	25 hari	1.125.000
7	Purwoto	Giling	45.000	25 hari	1.125.000
8	Sutres	Ngopen	48.000	25 hari	1.200.000
9	Tekno	Ngopen	48.000	25 hari	1.200.000
10	Yanto	Bongkar	52.500	25 hari	1.312.500
	Rata-rata				1.196.250

Sumber : Data Pra Survey, Upah Buruh Pabrik Singkong 5 Agustus 2017

Bedasarkan Tabel 3 dijelaskan, upah buruh Pabrik Tapioka PT Kohin tergolong rendah. Karena upah tersebut tidak menentu dalam setiap bulannya bergantung dari jumlah singkong yang ada dan bisa bekerja berapa hari. Namun dari hasil wawancara beberapa kepala keluarga buruh pabrik singkong didapat rata-rata pendapatan perbulan, yaitu Rp 1.196.250. Berdasarkan hal tersebut dapat

dikatakan pendapatan kepala keluarga buruh pabrik tapioka ini rendah dan dari pendapatan ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pokok minimum keluarga buruh pabrik tapioka.

Dari penjelasan di atas, didapat suatu gambaran sementara bahwa rata-rata pendapatan yang diterima oleh buruh di Pabrik Tapioka PT Kohin masih dibawah Upah Minimum Regional (UMR) Provinsi Lampung. Bisa juga dikatakan pendapatannya rendah, pada umumnya tergolong keluarganya miskin. Karena dengan rendahnya pendapatan tersebut secara logika tidak akan mampu untuk memenuhi kebutuhan pokok hidup sehari-hari.

Berdasarkan beberapa uraian latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "Kondisi Sosial Ekonomi Kepala Keluarga Buruh Pabrik Tapioka PT Kohin Di Desa Rukti Basuki Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka dapat di identifikasikan masalah yang berkaitan kondisi sosial ekonomi kepala keluarga buruh pabrik tapioka pt kohin di desa rukti basuki yaitu :

1. Jumlah anak yang dimiliki kepala keluarga buruh Pabrik Tapioka PT Kohin.
2. Jumlah tanggungan yang dimiliki kepala keluarga buruh Pabrik Tapioka PT Kohin.
3. Kecilnya pendapatan kepala keluarga buruh Pabrik Tapioka PT Kohin.
4. Rata-rata jam kerja perhari kepala keluarga buruh Pabrik Tapioka PT Kohin.

5. Tingkat pendapatan kepala keluarga buruh Pabrik Tapioka PT Kohin.
6. Tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum kepala keluarga buruh Pabrik Tapioka PT Kohin.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Jumlah anak yang dimiliki kepala keluarga buruh Pabrik Tapioka PT Kohin.
2. Jumlah tanggungan yang dimiliki kepala keluarga buruh Pabrik Tapioka PT Kohin.
3. Tingkat pendapatan kepala keluarga buruh Pabrik Tapioka PT Kohin.
4. Tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum kepala keluarga buruh Pabrik Tapioka PT Kohin.

D. Rumusan Masalah

Demi terlaksana dan lancarnya penelitian ini, maka dalam pelaksanaan penelitian ini perlu didukung oleh beberapa pertanyaan-pertanyaan berdasarkan indikator-indikator batasan masalah di atas yaitu sebagai berikut :

1. Berapakah jumlah anak kepala keluarga buruh Pabrik Tapioka PT Kohin di Desa Rukti Basuki Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017 ?
2. Berapakah jumlah tanggungan kepala keluarga buruh Pabrik Tapioka PT Kohin di Desa Rukti Basuki Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017 ?

3. Berapakah pendapatan kepala keluarga buruh Pabrik Tapioka PT Kohin di Desa Rukti Basuki Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017 ?
4. Bagaimanakah tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum kepala keluarga buruh Pabrik Tapioka PT Kohin di Desa Rukti Basuki Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pada penelitian ini ialah untuk mendapatkan informasi tentang keadaan sosial ekonomi kepala keluarga buruh pabrik tapioka PT Kohin dilihat dari besaran pendapatan buruh pabrik tapioka PT Kohin di Desa Rukti Basuki yang meliputi tentang :

1. Untuk mendapatkan informasi tentang jumlah anak kepala keluarga buruh Pabrik Tapioka PT Kohin di Desa Rukti Basuki Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017.
2. Untuk mendapatkan informasi tentang jumlah tanggungan kepala keluarga buruh Pabrik Tapioka PT Kohin di Desa Rukti Basuki Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017.
3. Untuk mendapatkan informasi tentang tingkat pendapatan kepala keluarga buruh Pabrik Tapioka PT Kohin di Desa Rukti Basuki Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017.
4. Untuk mendapatkan informasi tentang tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga buruh Pabrik Tapioka PT Kohin di Desa Rukti Basuki Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana kependidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Sebagai referensi bagi instansi terkait, dalam hal ini khususnya para pemilik pabrik agar dapat lebih mensejahterakan para buruhnya. Salah satunya yaitu dengan memberikan pekerjaan kepada buruh secara kontinu setiap harinya, sehingga pendapatan yang diperoleh para buruh mampu untuk memenuhi kebutuhan kebutuhan keluarganya.
3. Sebagai salah satu aplikasi pengetahuan yang didapat selama pendidikan di bangku kuliah dalam memecahkan masalah yang terdapat di lapangan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Ruang lingkup objek penelitian yaitu kondisi sosial ekonomi kepala keluarga buruh Pabrik Tapioka PT Kohin.
2. Ruang lingkup subjek penelitian yaitu buruh Pabrik Tapioka PT Kohin.
3. Ruang lingkup tempat dan waktu penelitian : Desa Rukti Basuki Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah tahun 2017.
4. Ruang lingkup ilmu penelitian adalah geografi sosial yang menekankan pada ilmu geografi ekonomi serta terkait dengan geografi industri.

Menurut Nursid Sumaatmadja (1988:56) bahwa :

Geografi sosial yaitu cabang geografi manusia yang bidang studinya aspek keruangan yang karakteristik dari penduduk, organisasi sosial, dan unsur kebudayaan dan kemasyarakatan. Selanjutnya Menurut Nursid Sumaatmadja (1988:54) bahwa geografi ekonomi adalah cabang geografi manusia yang bidang studinya struktur keruangan aktivitas ekonomi. Dengan demikian, titik berat studinya adalah aspek keruangan struktur ekonomi manusia yang termasuk ke dalam bidang pertanian, industri, perdagangan, transportasi, komunikasi, dan sebagainya.

Dan, geografi industri menurut (Nursid Sumaatmadja 1988 : 179-180) yaitu :

Geografi industri merupakan cabang ilmu geografi yang mengkaji suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi (*manufacturing industry*), dari kacamata geografi, industri sebagai suatu sistem, merupakan perpaduan subsistem fisis dengan subsistem manusia. Subsistem fisis yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan industri yaitu komponen-komponen lahan, bahan mentah atau bahan baku, sumber daya energi, iklim dengan segala proses alamiahnya. Sedangkan subsistem manusia yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan industri meliputi komponen-komponen tenaga kerja, kemampuan teknologi, tradisi, keadaan politik, keadaan pemerintahan, transportasi dan komunikasi, konsumen dan pasar, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas penelitian ini termasuk dalam kajian geografi sosial yang lebih menekankan pada ilmu geografi ekonomi serta terkait dengan geografi industri yang bidang studinya aspek keruangan dalam hal ini bumi sebagai tempat tinggal manusia dan melakukan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Geografi

Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan (Seminar dan lokakarya Geografi tahun 1988 yang diprakarsai oleh Ikatan Geografi Indonesia (IGI) dalam Nursid Sumaatmadja, 1997:11).

Pada hakikatnya geografi dibagi menjadi dua yaitu geografi fisik dan geografi manusia. Berkaitan dengan pendapat tersebut ilmu geografi sangat berperan dalam menggambarkan kejadian-kejadian alam maupun kehidupan sosial dengan variasi-variasi kewilayahannya.

Secara garis besar geografi mempunyai aspek pokok yaitu aspek fisik dan aspek manusia (Nursid Sumaatmadja, 1997:52)

- a. Geografi fisik yaitu cabang ilmu geografi yang mempelajari gejala fisik dari permukaan bumi yang meliputi tanah, air, udara dan segala prosesnya. Bidang studi geografi fisik adalah gejala alamiah permukaan bumi menjadi lingkungan hidup manusia. Kerangka kerja geografi fisik ditunjang oleh geologi, geomorfologi, ilmu tanah, meteorology, klimatologi, dan

oceanografi atau oceanologi. Kadar fisik ini termasuk juga niogeografi (phytogeography, zoogeography) yang bidang studinya adalah penyebaran alamiah tumbuh-tumbuhan dan binatang sesuai dengan habitatnya.

- b. Geografi manusia adalah cabang geografi yang bidang studinya yaitu aspek ruangan gejala di permukaan bumi, yang mengambil manusia sebagai objek pokok, ke dalam gejala manusia sebagai objek studi pokok termasuk aspek kependudukan aspek aktifitas yang meliputi aktifitas ekonomi, aktifitas sosial, dan aktifitas budayanya

Ilmu geografi sangat berperan penting dalam mendiskripsikan fenomena-fenomena fisik maupun sosial di permukaan bumi secara teliti, terarah dan harus rasional khususnya mengenai keberadaan lokasi yang berbeda-beda di permukaan bumi sebagai tempat beraktivitas dan tempat hidup manusia. Dengan demikian, titik berat studinya adalah aspek keruangan struktur sosial ekonomi manusia yang termasuk ke dalam manusia, lingkungan alam, hubungan dan pengaruh timbale balik antara manusia dan manusia dan antara manusia dengan lingkungan alam.

2. Industri

Menurut Kartasapoetra (1987:6), industri yaitu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan-bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Menurut Nursid Sumaatmadja (1988:179-180), industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi (*manufacturing*

industry), dari kacamata geografi, industri sebagai suatu sistem, merupakan perpaduan subsistem fisis dengan subsistem manusia. Subsistem fisis yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan industri yaitu komponen-komponen lahan, bahan mentah atau bahan baku, sumber daya energi, iklim dengan segala proses alamiahnya. Sedangkan subsistem manusia yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan industri meliputi komponen-komponen tenaga kerja, kemampuan teknologi, tradisi, keadaan politik, keadaan pemerintahan, transportasi dan komunikasi, konsumen dan pasar, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas, industri diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi, yang merupakan perpaduan antara subsistem fisis dengan subsistem manusia yang meliputi tenaga kerja, kemampuan teknologi, tradisi, politik dan pemerintahan, transportasi dan komunikasi serta konsumen dan pasar. Berkaitan dengan definisi tersebut industri tapioka di Desa Rukti Basuki Kecamatan Rumbia merupakan industri yang mengolah bahan mentah yaitu singkong (*Manihot Utilissima*) sebagai bahan baku utama melalui beberapa proses produksi hingga menjadi suatu produk setengah jadi yaitu tepung tapioka.

3. Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi adalah suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan merupakan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat pemberi posisi ini disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh pembawa status (Koentjaraningrat, 1997:35). Selanjutnya pengertian sosial dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu

keadaan dari masyarakat yang suka mementingkan kepentingan umum sedangkan pengertian ekonomi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu ilmu yang mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti keuangan, perindustrian dan perdagangan).

Pada dasarnya kondisi sosial ekonomi ini dapat dijelaskan mengenai keadaan di masyarakat itu sendiri, sebagian besar masyarakat yang tinggal di Desa Rukti Basuki memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun dengan semakin majunya suatu wilayah dapat mempengaruhi kondisi sosial ekonomi wilayah tersebut seperti dengan berdirinya sebuah pabrik dapat menyerap tenaga kerja dari lingkungan sekitar.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat antara lain jumlah anak kepala keluarga, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendapatan kepala keluarga buruh, pemenuhan kebutuhan pokok.

4. Pengertian Keluarga

Keluarga didefinisikan sebagai suatu kelompok dari orang-orang yang disatukan ikatan perkawinan, darah, atau adopsi, merupakan susunan keluarga sendiri, berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain yang menimbulkan peranan-peranan sosial bagi suami istri, ayah dan ibu, putra dan putri, saudara laki-laki dan perempuan, serta pemelihara kebudayaan bersama (Khairuddin, 1997:7).

Berdasarkan pendapat di atas, keluarga merupakan suatu jaringan kehidupan sosial yang di dalamnya terdapat suami, istri, anak dan anggota – anggota keluarga lainnya. Keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keluarga buruh Pabrik Tapioka PT Kohin di Desa Rukti Basuki. Di dalam suatu kehidupan berumah pasti terdapat beberapa perbedaan keadaan ekonomi yang menjadi ciri khas suatu keluarga. Salah satunya yaitu keadaan ekonomi keluarga buruh inilah yang nantinya akan menjadi objek penelitian dalam penelitian ini.

Dimana keadaan sosial ekonomi yang akan diteliti diantaranya, jumlah anak dan tanggungan kepala keluarga buruh Pabrik Tapioka PT Kohin, tingkat pendapatan kepala keluarga buruh Pabrik Tapioka PT Kohin dan pemenuhan kebutuhan pokok keluarga buruh Pabrik Tapioka PT Kohin. Dengan meneliti hal-hal tersebut, pada akhirnya peneliti dapat mendeskripsikan sosial ekonomi kepala keluarga buruh Pabrik Tapioka PT Kohin.

5. Buruh Pabrik Tapioka

Menurut Siswanto Sastrohadiwiryo (2003:27), karyawan (buruh) adalah mereka yang bekerja pada suatu badan usaha atau perusahaan, baik swasta maupun pemerintahan dan diberikan imbalan kerja sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik yang bersifat harian, mingguan, maupun bulanan.

Buruh dalam penelitian ini di maksudkan pada orang yang bekerja di pabrik tapioka PT Kohin. Bagi masyarakat pedesaan sendiri pekerjaan buruh pabrik tapioka tidak menuntut akan suatu keahlian atau keterampilan khusus dalam menjalankan fungsi-fungsi kerja tertentu misalnya dalam hal pembukuan atau

pemegang kas. Pada umumnya pekerjaan ini merupakan pekerjaan kasar dan berat, serta biasanya orang yang bekerja juga berada pada usia produktif yang memiliki kemampuan fisik yang prima.

6. Jumlah Anak

Jumlah anak kepala keluarga disini yaitu banyaknya anak yang dimiliki dalam suatu keluarga, dimana anak tersebut dalam keadaan hidup. Sehubungan dengan pengertian lahir hidup dalam suatu keluarga, Ida Bagus Mantra (2000:25) mengemukakan bahwa fertilitas dihubungkan dengan jumlah kelahiran hidup yang dipunyai oleh seseorang wanita atau sekelompok wanita. Suatu kelahiran disebut dengan lahir hidup (*live birth*) apabila pada waktu lahir terdapat tanda-tanda kehidupan misalnya menangis, bernafas dan denyut jantung. Apabila tidak ada tanda-tanda kehidupan disebut dengan lahir mati (*still birth*) yang dalam demografi tidak dianggap sebagai suatu peristiwa kelahiran.

BKKBN (2012) menerangkan bahwa:

1. Keluarga kecil, yaitu keluarga yang jumlah anaknya paling banyak 2 orang.
2. Keluarga besar, yaitu suatu keluarga dengan jumlah anak lebih dari 2 orang anak.

Terdapat kecenderungan kepala keluarga berpendapatan rendah memiliki jumlah anak lebih banyak dibandingkan dengan keluarga berpendapatan tinggi. Keadaan ini tentu saja akan menjadi beban tersendiri bagi kepala keluarga yang berpendapatan rendah.

7. Jumlah Tanggungan

Menurut A. Ridwan Halim (1990:12), yang dimaksud dengan tanggungan keluarga adalah orang atau orang-orang yang masih berhubungan keluarga atau masih dianggap berhubungan keluarga serta hidupnya pun ditanggung. Selanjutnya, jumlah tanggungan adalah jumlah orang dalam keluarga yang hidupnya ditanggung kepala keluarga.

Menurut pendapat Abu Ahmadi (2002:231), menyatakan bahwa:

- a. Besar apabila dalam keluarga terdiri dari suami, istri dan > 5 orang.
- b. Kecil apabila dalam keluarga terdiri atas suami, istri dan 5 orang.

Dengan demikian jumlah tanggungan keluarga yang banyak akan berpengaruh dalam pemenuhan kebutuhan pokok keluarga. Terdapat kecenderungan bahwa keluarga berpenghasilan rendah memiliki tanggungan keluarga yang banyak. Hal ini dapat menimbulkan masalah dalam keluarga seperti tidak terpenuhinya kebutuhan pokok keluarga serta pendidikan anak-anak kepala keluarga.

8. Pendapatan Kepala Keluarga Buruh Pabrik Tapioka

Pendapatan adalah gambaran yang lebih tepat tentang posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat yang merupakan jumlah seluruh pendapatan dan kekayaan keluarga (Masri Singarimbun, 1987:24). Sedangkan menurut Winardi (1999:194) mengatakan bahwa pendapatan adalah semua perolehan yang diterima oleh seseorang dalam satu bulan atau satu tahun yang dapat diukur dengan nilai ekonomis.

Menurut pendapat Loekman Soetrisno (1997:25), menyatakan, pendidikan yang rendah menyebabkan keluarga miskin dan harus mau menerima pekerjaan yang rendah baik dari segi upah maupun jenis pekerjaannya. Besar kecilnya pendapatan itu sendiri akan membawa pengaruh pada pemenuhan kebutuhan pokok penduduk yang bersangkutan. Sesuai dengan pendapat Emil Salim (1994:44) bahwa rendahnya pendapatan akan menyebabkan sulit terpenuhinya berbagai kebutuhan pokok, seperti pangan, sandang, perumahan, kesehatan dan pendidikan.

Adapun tingkat pendapatan menurut Upah Minimum Regional (UMR) Provinsi Lampung yang ditetapkan oleh Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung Tahun 2016 adalah Rp 1.763.000,-. Adapun kriteria pendapatan menurut Upah Minimum Regional (UMR) Provinsi Lampung digolongkan sebagai berikut:

- a. Pendapatan dinyatakan rendah apabila, pendapatan yang diterima kepala keluarga kurang dari atau sama dengan Rp 1.763.000,-
- b. Pendapatan dinyatakan tinggi apabila pendapatan yang diterima kepala keluarga lebih dari Rp 1.763.000,-

Pendapatan dalam penelitian ini yaitu besarnya pendapatan perbulan buruh Pabrik Tapioka PT Kohin sehingga dapat diketahui berapakah tingkat pendapatan yang diperoleh kepala keluarga buruh pabrik tapioka PT Kohin. Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh dipengaruhi dari jenis pekerjaan pada setiap buruh pabrik tapioka. Sistem pengupaha buruh yang bersifat borongan mengakibatkan setiap bulan penapatan berubah-ubah bergantung dari stok bahan baku (singkong) yang ada di pabrik tersebut. Dengan adanya perbedaan pendapatan ini tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga ada yang terpenuhi dan tidak.

9. Pemenuhan Kebutuhan Pokok Minimum Keluarga

Kebutuhan pokok bagi setiap manusia terdiri dari kebutuhan sandang, kebutuhan pangan, dan kebutuhan papan. Hal ini sejalan dengan pendapat Daan Dimara dalam Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers (1985: 300) kebutuhan adalah kebutuhan akan bahan makanan, perumahan, sandang, serta barang dan jasa seperti pendidikan, kesehatan dan partisipasi.

Sedangkan menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2015 Pasal 1 Ayat 1 tentang Penetapan dan Penyimpanan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting menjelaskan, Barang kebutuhan pokok adalah barang yang menyangkut hajat hidup orang banyak dengan skala pemenuhan kebutuhan yang tinggi serta menjadi faktor pendukung kesejahteraan masyarakat.

Pemenuhan kebutuhan pokok minimum bagi manusia merupakan suatu yang penting dalam melangsungkan kehidupan keluarga meliputi sandang dan pangan, hal ini di hitung dalam rupiah perbulan. Dalam menghitung kebutuhan pokok keluarga dapat dipakai pedoman perhitungan kebutuhan hidup layak menurut PERATURAN MENTERI TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI REPUBLIK INDONESIA NO 13 TAHUN 2012. Pencapaian kebutuhan pokok bagi manusia harus memenuhi kebutuhan dasar seperti makan dan minum agar asupan gizinya terpenuhi yaitu 3000 kilo kalori per hari. Untuk lebih jelasnya mengenai kebutuhan pokok yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Perincian Kebutuhan Pokok Minimum Keluarga Buruh Pabrik Tapioka PT Kohin yang Harus Dipenuhi Per Orang dalam Satu Bulan di Desa Rukti Basuki Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017.

No	Komponen dan Jenis Kebutuhan	Kualitas/ Kriteria	Jumlah Kebutuhan orang/bulan	Jumlah Satuan (Rupiah)	Total (Rupiah/ Bulan)
1.	Beras	Sedang	10 kg	10.000	100.000
2.	Sumber Protein				
	a. Daging	Sedang	0,75 kg	115.000	86.250
	b. Ikan Segar	Baik	1,20 kg	16.000	19.200
	c. Telur Ayam	Ayam ras	1 kg	17.000	17.000
3.	Tempe/Tahu	Baik	4,50 kg	5.000	22.500
4.	Susu	Sedang	0,90 kg	9.000	8.100
5.	Gula Pasir	Sedang	3 kg	11.000	33.000
6.	Minyak Goreng	Curah	2 kg	9.500	19.000
7.	Sayuran (bayam)	Baik	7,20 kg	1.500	10.800
8.	Buah (pisang/pepaya)	Baik	7,50 kg	1.300	9.750
9.	Tepung Terigu	Sedang	3 kg	8.000	24.000
10.	Teh	Celup	1 dus isi 25	4.500	4.500
11.	Kopi	Sachet	4 isi 75 gr	3000	12.000
12.	Gas Elpigi	@3kg	2 tabung	20.000	40.000
	Jumlah				319.850

Sumber : PP Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI NO 13 Tahun 2012 dan Data Primer Pra Survei Harga Pasar di Desa Rukti Basuki Tahun 2017.

Berdasarkan Tabel 4 dijelaskan bahwa untuk mengetahui tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum setiap keluarga yang harus di penuhi yaitu Rp 319.850,- per kapita per bulan. Kemudian untuk mencari kebutuhan pokok per keluarga per bulan maka Rp 319.850,- dikalikan dengan jumlah anggota keluarga, sehingga akan didapat total kebutuhan pokok keluarga per bulan.

Dengan di ketahuinya jumlah kebutuhan dalam suatu keluarga, maka sebuah keluarga terlihat tercukupi atau tidak kebutuhannya dalam satu bulan. Untuk mempermudah melakukan perhitungan maka dibuatlah hasil perhitungan tersebut, sehingga didapatkan ketentuan sebagai berikut:

- a. Kebutuhan pokok terpenuhi apabila jumlah pengeluaran per orang perbulan lebih atau sama dengan Rp 319.850,-
- b. Kebutuhan pokok tidak terpenuhi apabila jumlah pengeluaran per orang perbulan kurang dari Rp 319.850,-

Sehingga kebutuhan pokok keluarga dapat di ketahui dengan mengalikan kebutuhan perorang perbulan dengan jumlah anggota keluarga yang ada.

B. Penelitian Sejenis

Penelitian yang mengambil pokok permasalahan hampir sama dengan penelitian ini di rujuk guna kesempurnaan dan kelengkapan penelitian sebagai berikut :

1. Nuruddin Faruq (2008), Karakteristik Buruh Penyadap Karet di Desa Labuhan Ratu Enam Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur Tahun 2012.
2. Yulaini (2004), Sumbangan Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pengrajin Kain Songket Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Tanjung Pinang 1 Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Sumatra Selatan Tahun 2008.

Untuk lebih jelasnya dibuatlah tabel dari hasil penelitian penelitian di atas sebagai berikut :

Tabel 5. Penelitian Sejenis, Tujuan, Metode dan Hasil Berdasarkan Penelitian yang Relevan.

Peneli/ Tahun	Nuruddin Faruq, 2008	Yulaini, 2004
Judul	Karakteristik Buruh Penyadap Karet di Desa Labuhan Ratu Enam Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur Tahun 2012	Sumbangan Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pengrajin Kain Songket Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Tanjung Pinang 1 Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Sumatra Selatan Tahun 2008
Metode	Metode deskriptif	Metode deskriptif
Hasil	<p>Semua umur buruh penyadap karet di Desa Labuhan Ratu Enam 100% masuk dalam usia produktif. Sebanyak 79,78% buruh penyadap karet berpendidikan dasar (tamat SD dan SMP) dan sebanyak 20,22% berpendidikan menengah (tamat SMA sederajat).</p> <p>Sebanyak 5,62% buruh penyadap karet memiliki jumlah anak banyak (lebih dari 3 orang) dan sebanyak 94,38% memiliki jumlah anak sedikit (kurang dari sama dengan 3 orang). Rata-rata jumlah anak 2 orang.</p> <p>Sebanyak 92,14% buruh penyadap karet memiliki pekerjaan sampingan yaitu berternak, buruh tani, buruh bangunan dan 7,86% tidak memiliki pekerjaan sampingan.</p> <p>Sebanyak 93,26% buruh penyadap karet memiliki jumlah jam kerja tinggi (lebih dari sama dengan 35 jam/minggu) dan 6,74% rendah (kurang dari 35 jam/minggu). Rata-rata 6 jam/minggu. Rata-rata pendapatan Rp 829.101 pendapatan tertinggi Rp 1.325.000 dan terendah Rp 535.000. Pemenuhan kebutuhan 33,70% terpenuhi dan 66,30% tidak terpenuhi.</p>	<p>Besarnya sumbangan pendapatan responden pengrajin kain songket dari 62 ibu rumah tangga terdapat total pendapatan rumah tangganya yaitu sebesar 54,05% dengan 40 (64,52%) responden yang pendapatannya lebih dari 50 % pendapatan total rumah tangga, 4 (6,45%) sama dengan 50% pendapatan total rumah tangga dan 18 (29,03%) dibawah 50% pendapatan total rumah tangga. Pengeluaran rumah tangga dari 62 responden sebesar Rp 62.080.295/ bulan dengan rata-rata pengeluaran rumah tangga sebesar Rp 1.001.295/ bulan. Terdapat 1 (1,61%) rumah tangga responden berpenghasilan rendah yaitu kurang dari Rp 700.000/ bulan, 54 (87,09%) berpengeluaran sedang yaitu antara Rp 700.000 sampai Rp 1.250.000/ bulan dan 7 (11,29%) rumah tangga responden berpengeluaran tinggi yaitu lebih dari Rp 1.250.000/ bulan. Pengeluaran rumah tangga pengrajin kain songket tergolong sedang.</p>

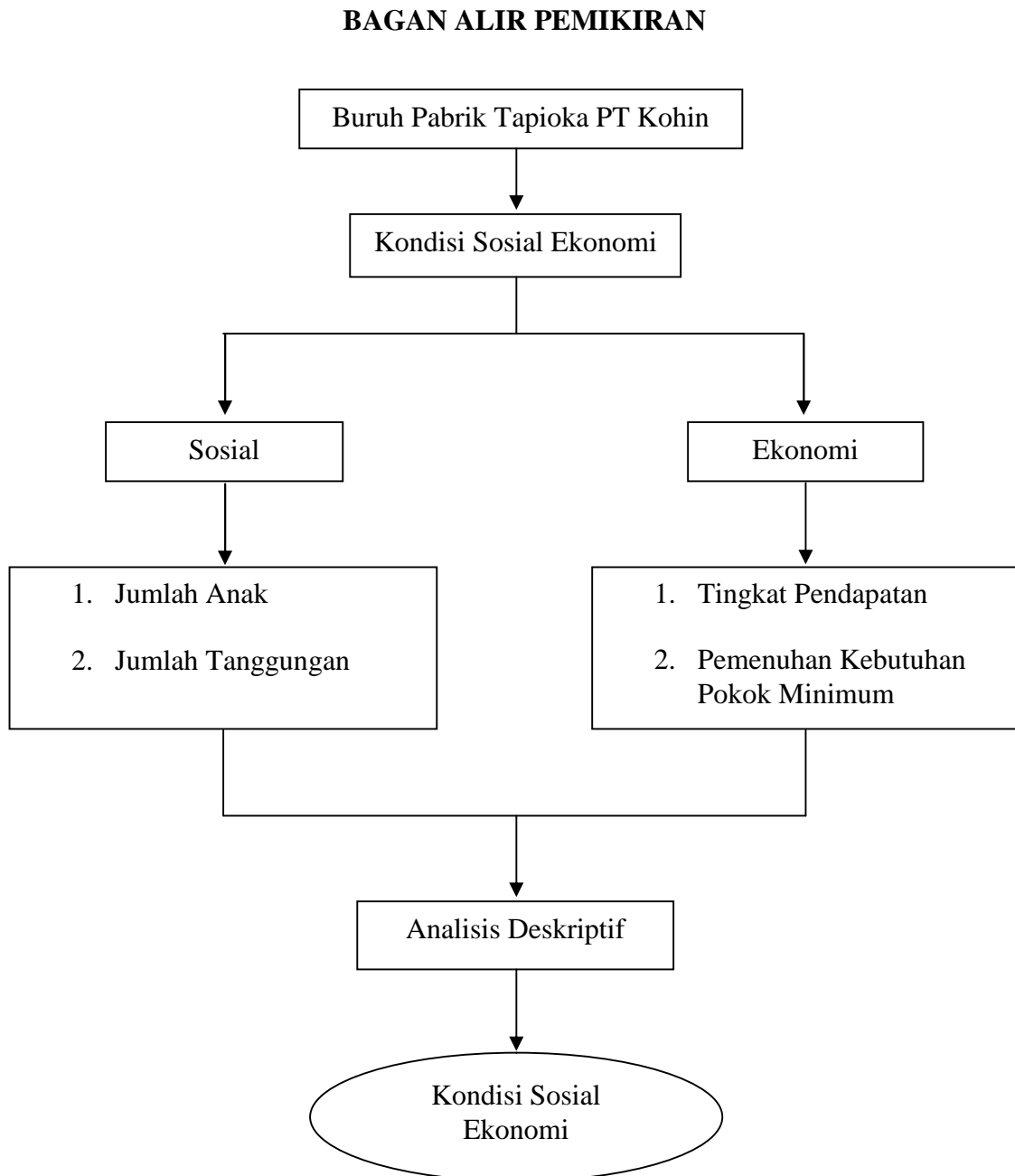
Sumber : Data penelitian skripsi yang relevan

C. Kerangka Pikir

Setiap manusia dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari bergantung dari hasil pekerjaan. Pekerjaan manusia yang cukup banyak jenisnya akan berpengaruh terhadap keadaan sosial ekonomi para penduduk. Jenis pekerjaan tersebut pada umumnya akan mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan seseorang dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga serta jumlah anggota keluarga yang dimiliki.

Dengan adanya pekerjaan buruh ini diharapkan perekonomian masyarakat dapat meningkat, namun kenyataan dilapangan banyak pekerja buruh tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Pekerjaan buruh ini merupakan pekerja *unskill* atau pekerja kasar dimana untuk mengerjakan pekerjaan jenis ini dibutuhkan orang-orang yang masih dalam usia produktif, dimana masih memiliki fisik dan tenaga.

Atas dasar kerangka pikir tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian dengan Kondisi Sosial Ekonomi Kepala Keluarga Buruh Pabrik Tapioka PT Kohin di Desa Rukti Basuki Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat di bagan alir pemikiran di bawah ini.



Gambar 1. Bagan Alir Pemikiran Kondisi Sosial Ekonomo Buruh Pabrik Tapioka
PT Kohin

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Pengertian Metodologi

Metodologi adalah cara untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan, Cholid Narbuko (2007:1). Namun menurut Sugiyono (2009:3) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas maka metodologi merupakan syarat yang harus dikuasai oleh peneliti jika ingin melakukan penelitian, karena dengan penguasaan metodologi akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian dan menjadi petunjuk, arah serta sasaran yang jelas tentang apa yang akan diteliti.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:160), metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Sedangkan menurut Cholid Narbuko (2007:44), penelitian yang menggunakan metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi serta penelitian survei termasuk dalam penelitian ini.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Sumadi Suryabrata (2009:76) adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.

Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk penggambaran tentang suatu keadaan secara obyektif terhadap situasi, dalam hal ini adalah keadaan sosial ekonomi buruh pabrik tapioka PT Kohin yang meliputi : jumlah anak, jumlah tanggungan, tingkat pendapatan dan pemenuhan kebutuhan pokok minimum, yaitu dengan jalan mencari dan mengumpulkan data, menjelaskan, menganalisis dan menafsirkanya.

C. Populasi Dan Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:130), populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian. Apabila ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya adalah penelitian populasi.

Berdasarkan pendapat tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah 30 kepala keluarga buruh Pabrik Tapioka PT Kohin di Desa Rukti Basuki Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017. Karena jumlah populasi relatif kecil atau sedikit maka tidak dilakukan penarikan sampel dan penelitian ini merupakan penelitian populasi.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:118), variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut berarti dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan haruslah jelas apa yang menjadi variabel penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian yaitu keadaan sosil ekonomi kepala keluarga buruh pabrik tapioka PT Kohin yang meliputi : jumlah anak kepala keluarga buruh, jumlah tanggungan kepala keluarga buruh, tingkat pendapatan kepala keluarga buruh dan pemenuhan kebutuhan pokok minimum.

2. Definisi Operasional Variabel

Cholid Narbuko (2007:129) berpendapat bahwa definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan dapat diamati. Dengan kata lain, definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel.

a. Jumlah Anak Keluarga Kepala Keluarga Buruh Pabrik Tapioka PT Kohin.

Jumlah anak yang dimaksud yaitu banyaknya anak yang dimiliki kepala keluarga buruh Pabrik Tapioka PT Kohin, dalam hal ini dikatakan banyak jika jumlah anak > 2 dan dikatakan sedikit jika jumlah anak ≤ 2 .

b. Jumlah Tanggungan Kepala Keluarga Buruh Pabrik Tapioka PT Kohin.

Jumlah tanggungan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah jiwa yang tinggal satu keluarga dan menjadi tanggungan kepala keluarga buruh Pabrik Tapioka PT Kohin. Variabel ini diukur dengan satuan jumlah orang. Untuk mengetahui kriteria jumlah tanggungan dalam rumah tangga didasarkan pada kriteria menurut Abu Ahmadi (2002:205) yaitu sebagai berikut :

- a. Kurang atau sama dengan dari 5 disebut rumah tangga keluarga kecil
- b. Lebih dari 5 disebut rumah tangga keluarga besar.

c. Tingkat Pendapatan Kepala Keluarga Buruh Pabrik Tapioka PT Kohin.

Pendapatan yang di peroleh dari bekerja buruh dipengaruhi dari jenis pekerjaan yan dilakukan.jenis pekerjaan buruh Pabrik Tapioka PT Kohin ada empat jenis yaitu bongkar, nyekop, ngopen dan giling. Dari keempat jenis pekerjaan ini memiliki sistem upah yang berbeda-beda dalam setiap borongannya. Data ari tingkat pendapatan diperoleh langsung dengan menayakan kepada responden yang mengacu pada panduan kuisioner. Adapun tingkat pendapatan menurut Upah minimum Regional (UMR) Provinsi Lampung yang ditetapkan oleh Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung tahun 2016 adalah Rp 1.763.000,-. Adapun kriteria pendapatan Menurut Upah Minimum Regional (UMR) Propinsi Lampung digolongkan sebagai berikut:

- a. Di bawah atau sama dengan Upah Minimum Regional Rp 1.763.000,- per bulan.
- b. Di atas Upah Minimum Regional Rp 1.763.000,- per bulan.

d. Pemenuhan Kebutuhan Pokok Minimum Kepala Keluarga Buruh Pabrik Tapioka PT Kohin.

Pemenuhan kebutuhan pokok minimum yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemenuhan kebutuhan pokok yang meliputi sembilan bahan pokok per kapita per tahun yang diungkapkan dalam satuan rupiah. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga buruh pabrik sebagai berikut :

- a. Terpenuhi, apabila jumlah pengeluaran per orang perbulan lebih atau sama dengan Rp 319.850,-
- b. Tidak terpenuhi, apabila jumlah pengeluaran per orang perbulan kurang dari Rp 319.850,-

E. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Menurut Cholid Narbuko, (2007:70), observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Pengambilan data penelitian dilakukan dengan pengamatan pada saat datang langsung ke lokasi penelitian. Pengamatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi lapangan yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan diteliti, yaitu keadaan lokasi penelitian dan subyek penelitian.

2. Teknik Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:231), teknik dokumentasi adalah suatu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Dalam teknik ini data diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Biasanya dokumen-dokumen tersebut dipegang oleh pengurus setempat. Dimana data yang peneliti butuhkan dalam dokumen tersebut diantaranya meliputi, profil wilayah, data jumlah penduduk, jenis mata pencarian dan peta administrasi serta data-data lainnya yang dianggap perlu untuk mendukung dalam penelitian.

3. Teknik Wawancara Terstruktur

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah wawancara yang semua pertanyaannya telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat secara tertulis (Nasution, 2002:117). Teknik wawancara terstruktur ini digunakan untuk memperoleh informasi atau gambaran dari responden yaitu tentang keadaan ekonomi kepala keluarga buruh pabrik singkong yaitu:

1. Jumlah anak kepala keluarga buruh Pabrik Tapioka PT Kohin.
2. Jumlah tanggungan kepala keluarga buruh Pabrik Tapioka PT Kohin.
3. Tingkat Pendapatan kepala keluarga buruh Pabrik Tapioka PT Kohin.
4. Pemenuhan kebutuhan pokok minimum kepala keluarga buruh Pabrik Tapioka PT Kohin.

F. Teknik Analisis Data

1. Persentase

Data dalam penelitian ini dipersentasikan dalam bentuk deskripsi yang sistematis. Data yang diperoleh dari dokumentasi dari unit data dan informasi ilmiah akan dianalisis secara kualitatif sederhana yaitu dibuat distribusi frekuensinya yang dideskripsikan dalam bentuk tabel yang kemudian dipersentasekan. Data yang diperoleh diklasifikasikan dan diinterpretasikan untuk memberikan pengertian data dalam tabel yang disajikan dan selanjutnya disusun dan dianalisis sebagai hasil laporan penelitian.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian secara keseluruhan tentang “Kondisi Sosial Ekonomi Kepala Keluarga Buruh Pabrik Tapioka PT Kohin Di Desa Rukti Basuki Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017”, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jumlah anak yang dimiliki kepala keluarga buruh pabrik tapioka PT Kohin sebagian besar memiliki jumlah anak kurang dari atau sama dengan 2 orang yaitu sebanyak 18 responden (60,00%) dan sebanyak 12 responden (40,00%) memiliki jumlah anak lebih dari 2 orang. Dengan rata-rata jumlah anak yang dimiliki responden yaitu 2 orang.
2. Jumlah tanggungan yang dimiliki kepala keluarga buruh pabrik tapioka PT Kohin sebagian besar merupakan keluarga kecil yang memiliki jumlah tanggungan 5 orang sebanyak 23 responden (76,67%) dan sebanyak 7 responden (23,33%) memiliki jumlah tanggungan > 5 orang. Rata-rata jumlah tanggungan yang dimiliki kepala keluarga buruh pabrik tapioka PT Kohin yaitu 4 orang.

3. Tingkat pendapatan kepala keluarga buruh pabrik tapioka PT Kohin dari keseluruhan responden yaitu Rp 44.635.100,-/bulan. Dengan rata-rata pendapatan yang diterima setiap responden yaitu sebesar Rp 1.487.836,- bulan.
4. Standar pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga buruh pabrik tapioka PT Kohin yaitu sebesar Rp 319.850,- per orang per bulan. Dengan tingkat pemenuhan kebutuhan pokok sebanyak 9 (30,00%) responden terpenuhi dan 21 (70,00%) responden tidak terpenuhi.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi responden yang memiliki pendapatan dari bekerja buruh pabrik tapioka rendah, hendaknya mencari pekerjaan sampingan selain dari pekerjaan pokok tersebut seperti bekerja buruh tani dan buruh bangunan yang sistem upahnya harian. Sehingga dengan adanya pendapatan tambahan ini kebutuhan pokok keluarga dapat terbantu.
2. Kepada istri dan anak-anak keluarga responden yang sudah berusia produktif tapi tidak atau belum bekerja, diharapkan agar dapat mencari pekerjaan yang mana hasilnya dapat membantu pendapatan keluarga.
3. Kepada pihak pemilik pabrik agar lebih memperhatikan kesejahteraan para buruh, dengan cara menaikkan upah yang di dapat buruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu. 2002. *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Anonim. 2016. *Monografi Desa*. Desa Rukti Basuki Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah. Desa Rukti Basuki. Lampung Tengah.
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Budiyono. 2003. *Geografi Sosial: Buku Ajar*. FKIP Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Balai Pustaka. Jakarta.
- Faruq Nurudin. 2008. *Karakteristik Buruh Penyadap Karet Di Desa Labuhan Ratu Enam Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur Tahun 2012*. (Skripsi) Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Hadi Prayitno dan Lincoln Arsyad. 1987. *Petani Desa dan Kemiskinan*. BPFE. Yogyakarta.
- Kartasapoetra. 1987. *Sosiologi Industri*. RINEKCIPTA. Jakarta.
- Khairuddin. 1997. *Sosiologi Keluarga*. Liberty. Yogyakarta.
- Kemenakertans. 2012. *Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi*. Peraturan Menteri Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode Penelitian Masyarakat*. Gramedia Jakarta
- Mantra Ida Bagus. 2000. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar. Jakarta.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Ever. 1985. *Sumber Pendapatan Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang*. CV. Rajawali. Jakarta.
- Narbuko Cholid. 2007. *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara. Jakarta.

- Nasution. 2002. *Metode Research*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Payaman J. Simanjuntak. 2001. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Fakultas ekonomi, Universitas Indonesia. Jakarta.
- R. Bintarto. 1988. *Geografi Sosial*. UP. Gpring. Jakarta.
- Ridwan Halim A. 1990. *Hukum Perburuhan Dalam Tanya Jawab*. Ghalia. Jakarta.
- Singarimbun Masri. 1987. *Metode Penelitian Survey*. PT. Pustaka Indonesia. Jakarta.
- Sudarmi. 2005. *Geografi Regional Indonesia: Buku Ajar*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Sumardi Mulyanto. 1982. *Sumber Pendapatan Pokok dan Prilaku Menyimpan*. Rajawali Press. Jakarta.
- Sumaatmadja Nursid. 1997. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Bumi Aksara Bandung.
- Sutrisno Loekman. 1997. *Kemiskinan, Perempuan dan Pemberdayaan*. Kanisius. Yogyakarta.
- Sastrohadiwiryo Siswanto. 2003. *Manajemen Tenaga Kerja Di Indonesia*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sayogyo. 1987. *Petani Desa dan Kemiskinan*. BPFE. Yogyakarta.
- Soekanto Soerjono. 1993. *Kamus Sosiologi*. PT Raja Grafiando Persada. Jakarta.
- Trisnaningsing. 2006. *Demografi Teknik: Buku Ajar*. FKIP Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Yulaini (2004). *Sumbangan Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pengrajin Kain Songket Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Tanjung Pinang 1 Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Sumatra Selatan Tahun 2008. (Skripsi)* Universitas Lampung. Bandar Lampung.